



---

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MIN 17 ACEH SELATAN**

**Erlinda<sup>1</sup>, Misbahul Jannah<sup>2</sup>, Wati Oviana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

<sup>2</sup>Dosen PGMIFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

**Penulis korespondensi: Misbahul Jannah** ([misbahulj@ar-raniry.ac.id](mailto:misbahulj@ar-raniry.ac.id))

---

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) aktivitas guru dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi Kelas IV MIN 17 Aceh Selatan, (2) aktivitas siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi Kelas IV MIN 17 Aceh Selatan. (3) hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi Kelas IV MIN 17 Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IVa MIN 17 Aceh Selatan yang berjumlah 14 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan (1) Lembar aktivitas guru, (2) Lembar aktivitas siswa, (3) soal tes, yang dianalisis dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan (1) Aktivitas guru siklus I sebesar 72,22% (katagori baik) dan meningkat pada siklus II sebesar 97,22% (katagori baik sekali). (2) Aktivitas siswa pada siklus I 67,18% (katagori baik) dan meningkat pada siklus II 90,62% (katagori baik sekali). (3) Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 85% (katagori baik sekali) dan meningkat pada siklus II sebesar 100% (katagori baik sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi kelas IV MIN 17 Aceh Selatan.

**Kata kunci:** Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar peserta didik, Tema Selalu Berhemat Energi

---

### **Pendahuluan**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI, di mana IPA adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta.



---

Menurut kurikulum IPA SD/MI, IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah (BSNP, 2006:14). Lebih Lanjut BSNP menyatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam mencapai kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran IPA, keberhasilan peserta didik dalam belajar IPA juga sangat tergantung dari model atau cara guru mengajar. Cara guru mengajar turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar (Suprijono, 2012:5). Salah satu model pembelajaran IPA adalah *problem based learning* (PBL).

Model PBL adalah model pembelajaran yang dapat membantu para peserta didik dalam mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan menganalisis dan inisiatif atas materi pembelajaran (Amir, 2009:21). Penggunaan model ini bertujuan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi serta melatih pola berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan model PBL peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah terhadap materi yang sedang dipelajari secara nyata serta sikap percaya diri dan kerja sama, sehingga dengan demikian peserta didik akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. peserta didik yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik bukan hanya dari pengetahuan saja tetapi juga kecakapan, kebiasaan, pengertian dan penguasaan. Jadi hasil belajar adalah sesuatu pengetahuan



---

keterampilan dan sikap yang telah dihasilkan atau diciptakan oleh seseorang melalui proses belajar (Hamalik, 2008:28).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di MIN 17 Aceh Selatan, ditemukan bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran, namun penyajian materi pembelajaran IPA yang dilakukan guru selama ini masih jarang mengaitkan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam pembelajaran IPA. Guru kurang membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah, sehingga peserta didik kurang fokus untuk menyelesaikan pemecahan masalah pada pembelajaran IPA. Guru kurang mengajak peserta didik melakukan penyelidikan sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan data teoritis dan empiris di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: *"Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 17 Aceh Selatan."*

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya.

Penelitian ini dilakukan di MIN 17 Aceh Selatan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVa dengan jumlah peserta didik 14 orang. Terdiri dari 6 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang analisis dengan menggunakan persentase. Sedangkan instrumen hasil belajar adalah soal tes yaitu untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik juga di analisis dengan persentase.



---

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Untuk lebih jelasnya berikut akan diterangkan secara terperinci kedua siklus tersebut.

### 1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Seperti dipaparkan berikut ini :

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang perlu pada siklus I untuk diterapkan pada tema selalu berhemat energi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi menyusun RPP dan LKPD sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, menyusun alat evaluasi atau tes dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Pembelajaran IPA pada siklus I penelitimelakukan tindakan-tindakan yaitu melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memulai dengan salam, berdoa dan mengabsen peserta didik. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, dengan menanyakan *“jika kita dekatkan benda ini kebesi apa yang terjadi? disebut benda apakah benda tersebut?* dan memotivasi peserta didik dengan menanyakan *“benda apa saja yang dapat dan tidak ditarik oleh magnet”?*

Dalam kegiatan inti, Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan menunjukkan dua kotak dengan bungkus yang sama akan tetapi isinya berbeda. Kotak yang satu isinya kosong dan kotak yang satunya lagi berisi magnet. Selanjutnya guru menunjukkan dua kotak itu dan menempelkan klip kertas pada dua kotak itu secara bergantian. Kemudian guru menugaskan peserta didik untuk mengamati salah satu kotak yang dapat menempelkan klip kertas tersebut. *“Menurut kalian apa isi didalam kotak yang bisa*



*menempelkan klip kertas ini?"*, peserta didik menyimak masalah yang diberikan dan menjawab pertanyaan guru.

Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang serta membagikan LKPD01 dan alat-alat percobaan kepada masing-masing kelompok, peserta didik duduk dalam kelompok, Guru mendorong peserta didik untuk melakukan percobaan secara berkelompok, peserta didik diarahkan untuk membaca LKPD terlebih dahulu, secara berkelompok peserta didik melakukan percobaan dengan membaca LKPD.

Guru membimbing pengamatan peserta didik dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah. secara berkelompok peserta didik melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada, peserta didik memperoleh informasi dari penyelidikan. Guru mengarahkan peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD 01 *"Setelah kalian memahami permasalahan-permasalahan yang ada, maka diskusikanlah pemecahan terhadap masalah-masalah tersebut.* peserta didik melakukan perencanaan pemecahan masalah, secara berkelompok peserta didik berdiskusi membahas permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam LKPD 01, peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKPD 01.

Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok. Guru meminta peserta didik untuk refleksi/ evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui *"Bagaimana menurut kalian apakah hal yang kalian diskusikan hari ini pernah kalian lihat dan alami dalam keseharian kalian? Sampai disini apakah masih ada yang belum mengerti?"*, peserta didik melakukan refleksi/ evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut, refleksi, guru memberikan pesan-pesan moral, Salam dan doa penutup.

### **c. Pengamatan (observasi)**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I dipaparkan berikut ini :

#### **1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I**



---

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh pengamat terhadap aktivitas guru dari 18 aspek pada kategori baik 72,22 %. namun masih ada 7 aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yaitu:

*Pertama*, pada kegiatan pendahuluan guru kurang mampu menjelaskan tujuan dan materi yang akan di pelajari, *Kedua*, guru kurang mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan awal peserta didik. *Ketiga*, pada kegiatan inti guru belum mampu membagikan kelompok secara heterogen. *Keempat*, guru kurang mampu mendorong peserta didik untuk melakukan percobaan secara berkelompok, peserta didik diarahkan untuk membaca LKPD terlebih dahulu. *Kelima*, guru kurang mampu membimbing pengamatan peserta didik dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah. *Keenam*, guru kurang meminta peserta didik untuk refleksi/evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka lalui. *Ketujuh*, pada kegiatan penutup guru kurang memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan oleh peserta didik.

## 2. Observasi Aktivitas peserta didik siklus 1

Observasi terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan pada siklus I ini antara lain aktivitas peserta didik saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan bersamaan dengan aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik yang diamati oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dari 18 aspek berada pada kategori baik 67,18%. namun masih ada 5 aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan inti dan penutup yaitu:

*Pertama*, pada kegiatan inti secara berkelompok peserta didik kurang mampu melakukan percobaan dengan membaca LKPD. *Kedua*, secara berkelompok peserta didik kurang mampu melakukan penyelidikan terhadap masalah yang ada. *Ketiga*, peserta didik kurang mampu melakukan perencanaan pemecahan masalah. *Keempat*, peserta didik kurang mampu mempresentasikan hasil



---

diskusi. *Kelima*, pada kegiatan penutup peserta didik kurang menyimpulkan materi pembelajaran.

### 3. Hasil ketuntasan belajar peserta Didik

Tingkat ketuntasan belajar peserta didik melalui penggunaan penerapan model *Problem Based Learning* diketahui dengan menganalisis hasil *post tes* yang diberikan kepada peserta didik setelah penerapan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil tes peserta didik pada siklus I didapatkan bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 12 orang atau 85% sedangkan 2 orang atau 15% belum tuntas. Jadi ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tuntas.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap-tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan analisis data di atas, walaupun sudah baik tetapi masih ada juga kekurangan ketikaproses pembelajaran berlangsung peserta didik masih ada yang kurang memahami dengan baik materi Gaya Magnet. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada kegiatan ini 72,22 % termasuk pada kategori baik dan aktivitas peserta didik yang didapat setelah diolah data adalah 67,18% termasuk pada kategori baik juga. Tetapi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA untuk siklus I ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tuntas 85% berada pada kategori baik sekali. tetapi secara individual belum tuntas karena masih terdapat 2 orang peserta didik belum tuntas. Sehingga perlu dilanjutkan siklus II.

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi seperti di paparkan berikut ini:



### **a. Perencanaan.**

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: menyusun RPP, menyiapkan LKPD, membuat instrument evaluasi, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran yang diamati langsung oleh pengamat.

### **b. Tindakan.**

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian persiapan secara matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran dimulai dengan salam, berdoa dan mengabsen peserta didik. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya, guru bertanya *“Apa yang kalian ketahui tentang gaya magnet? Benda apa saja yang dapat dan tidak ditarik oleh magnet? Dan memotivasi peserta didik dengan menanyakan dimana kalian dapat menemukan penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari?”*

Dalam kegiatan inti, guru menggali pengetahuan peserta didik dengan bertanya *“jika kalian mendaki gunung kemudian tersesat, apa yang harus kalian siapkan untuk mengetahui arah mata angin?”*, peserta didik menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya, guru membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang serta membagikan LKPD 02 dan alat-alat percobaan kepada masing-masing kelompok, peserta didik duduk dalam kelompok, guru mendorong peserta didik untuk melakukan percobaan secara berkelompok, peserta didik diarahkan untuk membaca LKPD terlebih dahulu, secara berkelompok peserta didik melakukan percobaan dengan membaca LKPD.

Guru membimbing pengamatan peserta didik dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah. Secara berkelompok peserta didik melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada, peserta didik memperoleh informasi dari penyelidikan. Guru mengarahkan peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD 02





---

*“Setelah kalian memahami permasalahan-permasalahan yang ada, maka diskusikanlah pemecahan terhadap masalah-masalah tersebut. peserta didik melakukan perencanaan pemecahan masalah, secara berkelompok peserta didik berdiskusi membahas permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam LKPD 02, peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKPD 02.*

Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok. Guru meminta peserta didik untuk refleksi/ evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui *“Bagaimana menurut kalian apakah hal yang kalian diskusikan hari ini pernah kalian lihat dan alami dalam keseharian kalian? Sampai disini apakah masih ada yang belum mengerti?”*, peserta didik melakukan refleksi/ evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut, refleksi, guru memberikan pesan-pesan moral, salam dan doa penutup.

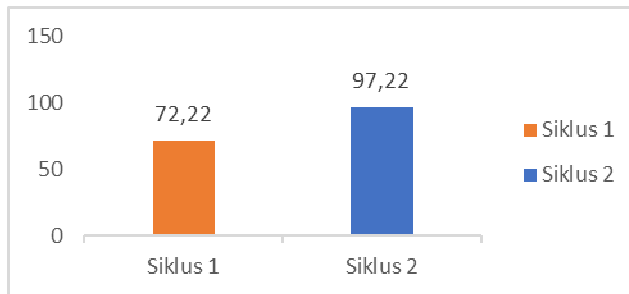
### **c. Pengamatan (observasi)**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus II dipaparkan berikut ini:

#### **1. Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini antara lain aktivitas guru saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori baik, nilai persentase pada siklus I sebesar 72,22% (baik) dan meningkat pada siklus II sebesar 97,22% (baik sekali). Untuk lebih jelas lihat gambar berikut ini:



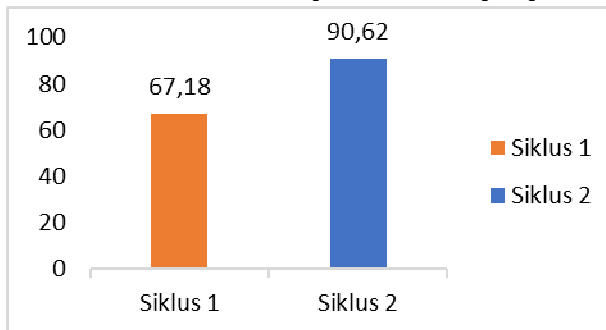
**Gambar 1. Persentase aktivitas Guru Siklus I dan 2**

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas gurudalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi gaya magnet pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai RPP, dengan baik. Observasi aktivitas peserta didik juga sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan kategori baik sekali, dan hasil belajar peserta didik juga sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dari hasil soal Post Tes pada siklus II membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik secara individual sudah tuntas dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 17 Aceh Selatan yaitu 60. Oleh karena itu siklus selanjutnya dihentikan. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Yuliana (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajarpeserta didik.

## **2. Observasi aktivitas peserta didik.**

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas peserta didik pada pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu memahami materi tentang gaya magnet dengan baik. Hasil analisis dan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran menerapkan model *Problem Based Learning* selama dua siklus adalah siklus I diperoleh nilai sebesar 67,18% (baik) dan siklus II diperoleh nilai 90,62% (Baik sekali). Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal ini terlihat pada saat peserta didik secara aktif melakukan tanya jawab tentang

materi yang belum dimengerti. peserta didik juga menanyakan cara melakukan percobaan dan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk nilai rata-rata setiap siklus terdapat pada bagan berikut :



**Gambar 2. Persentase aktivitas Peserta Didik Siklus I dan 2**

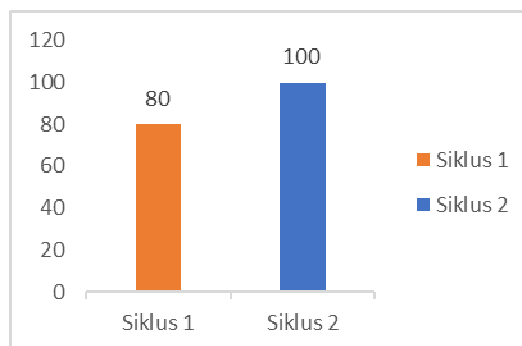
Dari gambar 2 Hasil dari Aktivitas peserta didik selama dua siklus dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berada pada kategori baik sekali. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 67,18% kategori baik, sedangkan pada siklus II memperoleh hasil sebanyak 90,62% kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi gaya magnet berada pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maaruf Fauzan (2017) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

### 3. Hasil ketuntasan belajar peserta didik

Tingkat ketuntasan belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* diketahui dengan menganalisis hasil post tes yang diberikan kepada peserta didik setelah menerapkan model tersebut. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus. Hasil tes yang dicapai pada tiap-tiap tes dianalisis ketuntasan belajarnya, baik secara individual maupun klasikal. Nilai Ketuntasan kriteria

minimal (KKM) untuk materi gaya magnet yang telah ditentukan yaitu 60. Apabila nilai/skor yang diperoleh secara individual mencapai 60% atau secara klasikal 65% maka pembelajaran tersebut dikategorikan tuntas.

Hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar semua peserta didik sudah tuntas hasil belajarnya baik secara klasikal maupun individual dengan persentase 100% kategori baik sekali, dan mencapai KKM yang telah ditentukan di MIN 17 Aceh Selatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada materi IPA gaya magnet sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk nilai rata-rata setiap siklus terdapat pada bagan berikut:



**Gambar 3. Hasil Belajar peserta didik.**

Berdasarkan gambar tersebut maka penerapan model *Problem Based Learning* semua peserta didik sudah mampu menyelesaikan soal-soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi gaya magnet. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Nym Eriasa Adnyana Kusuma (2014) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan penggunaan model *Problem Based Learning*.

#### **d. Refleksi.**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, persentase pengamatan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diperoleh sebesar 97,22% (kategori baik sekali). Aktivitas peserta didik yang diamati telah berhasil yaitu



---

mampu melakukan percobaan, menjawab LKPD dan post tes, mendengarkan penguatan dari guru dan mendengarkan pesan moral dengan persentase 90,62% (baik sekali). Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan menjadi 100% termasuk kategori sangat baik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian sampai siklus II.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari siklus I dengan presentase yang diperoleh adalah 72,22% termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II dengan memperoleh nilai presentase 97,22% termasuk dalam kategori baik sekali.
1. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dari siklus I dan II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari siklus I dengan presentase yang diperoleh adalah 67,18% termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II dengan memperoleh nilai presentase 90,62% termasuk dalam kategori baik sekali.
2. Hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus, dari hasil tes siklus I dapat diketahui bahwa dari 14 orang Peserta didik terdapat sebanyak 12 orang peserta didik yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 85%. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar semua peserta didik sudah tuntas hasil belajarnya dengan persentase 100%.

Untuk itu disarankan supaya dalam proses belajar mengajar guru dapat memberikan masalah yang sesuai dengan materi, supaya siswa lebih terangsang untuk berfikir dan lebih aktif seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013. dan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan PBL dalam pembelajaran untuk materi lainnya di tingkat SD/MI.

## Referensi

Amir, Taufiq M. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana



BNSP. (2016) *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar Menengah*, Jakarta: BNSP

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Linda Yuliana. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Materi Energi Alternatif Kelas IV-B SDN Conggeang I Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1.

Maaruf Fauzan. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No. 1.

Nym Eriasa Adnyana Kusuma. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No. 1.

Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.